

Optimalisasi Lahan Pekarangan di Pedesaan Menuju Kemandirian Pangan

Rural Food Self-Sufficiency Optimization of Home Gardens

Rani Andriani Budi Kusumo*, Gema Wibawa Mukti, Anne Charina

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Ir Soekarno Km 21, Jatinangor Sumedang

*Email: rani.andriani@unpad.ac.id

(Diterima 20-02-2025; Disetujui 25-03-2025)

ABSTRAK

Kemandirian pangan merupakan aspek penting dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian pangan adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan di pedesaan. Permasalahan yang dihadapi adalah pemanfaatan lahan pekarangan masih belum optimal akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan secara produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu. Peserta dalam kegiatan PKM ini adalah 30 orang anggota PKK. Kegiatan dilakukan melalui ceramah, praktik, pemberian bantuan alat dan bahan, serta pembuatan demplot. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator *output* (terlaksananya pelatihan dan terbentuknya demplot pekarangan), *outcome* (peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta), serta *impact* (kemandirian dalam penyediaan bahan pangan). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan meningkatkan pemahaman peserta dalam teknik budidaya tanaman sayuran dan buah di pekarangan. Sekitar 70% peserta mulai memanfaatkan lahan pekarangan untuk produksi pangan, dengan peningkatan keterampilan dalam pengendalian hama dan pemeliharaan tanaman. Program ini memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga dan diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

Kata kunci: Lahan pekarangan, Pedesaan, Kemandirian pangan

ABSTRACT

Food self-sufficiency is a critical aspect of achieving sustainable food security. One strategic effort to increase food self-sufficiency is to optimize the use of home gardens in rural areas. However, the use of home gardens remains suboptimal due to the lack of knowledge and skills among the community to manage these gardens productively. This study aims to evaluate the community service program (PKM) implemented in Juntinyuat village, Juntinyuat district, Indramayu regency. The program involved 30 members of the Family Welfare Movement (PKK) as participants. Activities included lectures, practical training, provision of agricultural tools and materials, and establishment of demonstration plots. The evaluation was based on three key indicators: output (delivery of training and establishment of home garden demonstration plots), outcome (improvement in participants' knowledge and skills), and impact (self-sufficiency in food production). Results indicate that the training and mentoring have improved participants' understanding of vegetable and fruit production techniques in home gardens. Approximately 70% of participants have begun using their home gardens for food production, with improved skills in pest control and plant maintenance. This program has had a positive impact on household food security and is expected to be replicated in other regions with the support of various stakeholders, including government, academia, and local communities.

Keywords: Home gardens, Food self-sufficiency, Rural areas

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Ketersediaan pangan yang layak merupakan bagian penting dari Hak Asasi Manusia. Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, seperti pertumbuhan populasi dan dampak pemanasan global, ketahanan serta kemandirian pangan menjadi isu yang semakin krusial. Untuk itu, diperlukan upaya dalam hal peningkatan swasembada serta diversifikasi pangan.

Pada tingkat global, agenda SDGs (*Sustainable Development Goals*) mencantumkan hak atas pangan pada tujuan 2, yaitu : "Mengentaskan kelaparan, mencapai keamanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan". Sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, ketahanan dan kemandirian pangan menjadi aspek yang harus

mendapatkan perhatian serius. Ketersediaan pangan tidak hanya berkaitan dengan produksi, tetapi juga distribusi, aksesibilitas, dan keberlanjutan sistem pangan secara keseluruhan. Guna mendukung kemandirian pangan, optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, lahan pekarangan memiliki peran penting sebagai sumber produksi pangan skala kecil yang dapat mendukung kebutuhan harian masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan secara intensif dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga (Ashari et al., 2012; Ekawati et al., 2021; Manik et al., 2018; Rahayu et al., 2022; Yusuf et al., 2018).

Pekarangan umumnya dimiliki oleh hampir setiap rumah tangga di pedesaan (Iskandar & Iskandar, 2011). Namun, pekarangan seringkali belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan komunitas lokal. Banyak lahan pekarangan yang dibiarkan tidak produktif. Padahal, jika dikelola dengan baik, pekarangan dapat menjadi sumber pangan tambahan yang signifikan, mengurangi ketergantungan terhadap pasar, serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui diversifikasi pangan dan peningkatan nilai ekonomi.

Terdapat beberapa tantangan dalam optimalisasi lahan pekarangan di pedesaan. Beberapa tantangan yang umum dijumpai meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pekarangan, serta kurangnya akses terhadap teknologi pertanian. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mendukung pemanfaatan lahan pekarangan sebagai bagian dari sistem ketahanan pangan nasional.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu, merupakan langkah untuk meningkatkan kesadaran, serta pengetahuan masyarakat akan pentingnya kemandirian pangan. Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan PKM yang telah dilakukan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan, baik dari aspek produksi, ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Optimalisasi pekarangan tidak hanya akan meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, tetapi juga berperan dalam mewujudkan sistem pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan lahan pekarangan di pedesaan. Kegiatan dilakukan melalui serangkaian tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk memastikan keberlanjutan program (Gambar 1).

1. Perencanaan Program

Tahap perencanaan merupakan langkah awal, dimana kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara kepada masyarakat di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Hasil tersebut digunakan untuk menyusun program pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan mitra.

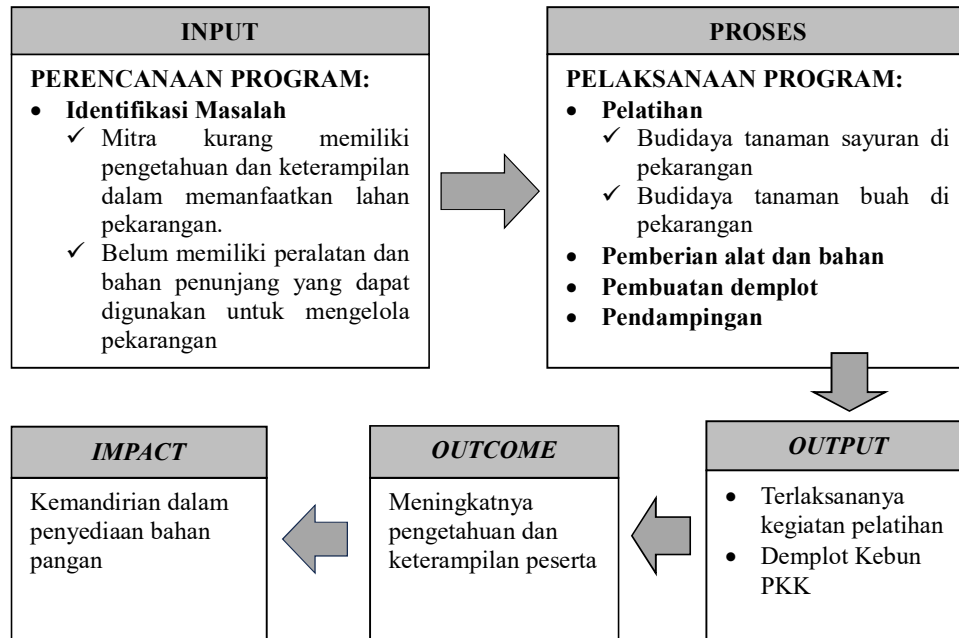
2. Pelaksanaan Program

Tahapan ini terdiri dari berbagai bentuk intervensi untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain adalah: 1) Pelatihan kepada peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Materi yang diberikan yaitu mengenai teknik budidaya tanaman sayuran dan buah di pekarangan; 2) Pemberian alat dan bahan, agar peserta dapat langsung mempraktikkan hasil pelatihan. Alat dan bahan yang diberikan antara lain: bibit tanaman, media tanam, serta alat berkebun; 3) Pembuatan demplot yang bertujuan sebagai lahan percontohan, yang dikelola oleh masyarakat; 4) Pendampingan secara berkala, untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan materi yang telah diberikan. Dalam kegiatan pendampingan, kegiatan yang dilakukan antara lain monitoring pertumbuhan tanaman di demplot dan pekarangan warga, serta pendampingan dalam mengatasi permasalahan yang muncul.

3. Evaluasi Program

Evaluasi pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis yang dirancang untuk memantau dan mengevaluasi kinerja program yang dijalankan dan mengevaluasi keberlanjutan

program (Fetterman, 2015). Beberapa indikator yang digunakan antara lain: 1) *output*, yaitu terlaksananya kegiatan pelatihan dan terbentuknya demplot pemanfaatan lahan pekarangan; 2) *outcome*, yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan; 3) *impact*, yaitu kemandirian masyarakat dalam menyediakan bahan pangan. Pada kegiatan ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur output dan outcome dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.



Gambar 1. Alur Program Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

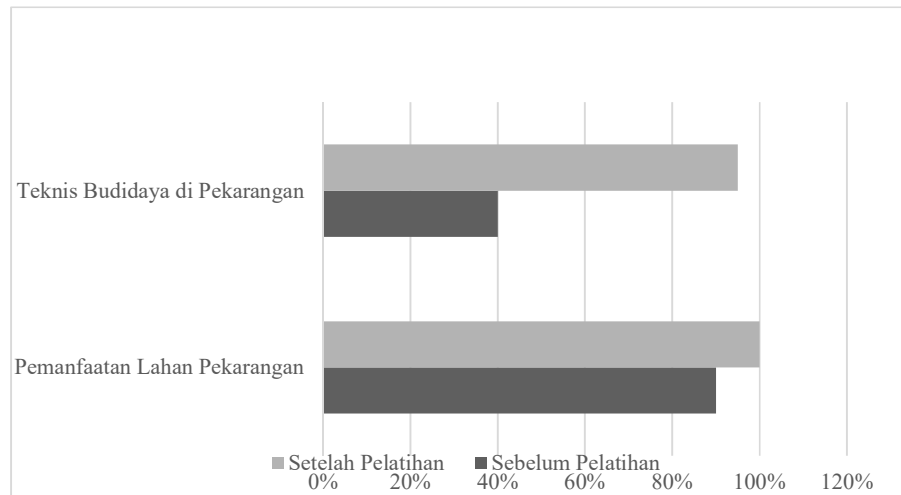
Rangkaian kegiatan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di balai Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu, yang diikuti oleh 30 orang anggota PKK Desa Juntinyuat. Penyampaian materi pelatihan dilakukan melalui kegiatan ceramah dan juga praktik budidaya tanaman sayuran dan buah di pekarangan (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Sebagian besar peserta pelatihan sebenarnya sudah memiliki pengetahuan mengenai potensi lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, namun banyak dari peserta yang belum memahami teknis budidaya di lahan pekarangan (Gambar 3). Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, pemahaman peserta mengenai teknis budidaya, terutama tanaman sayuran, meningkat cukup signifikan. Peserta diberikan materi mengenai cara budidaya tanaman sayuran, mulai dari penyemaian hingga penanganan hama dan penyakit. Sebagian besar peserta sudah tidak asing dengan tanaman buah di pekarangan, terutama mangga. Hal ini dikarenakan Kabupaten Indramayu

merupakan salah satu daerah penghasil mangga di Provinsi Jawa Barat, dan tanaman mangga umum ditanam di pekarangan. Namun, selama ini sebagian besar peserta belum melakukan pemeliharaan khusus untuk tanaman buah, dan peserta cukup antusias dengan materi mengenai pemeliharaan tanaman buah.



Gambar 3. Hasil Pre Test dan Post Test Mengenai Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Selain kegiatan pelatihan, peserta juga diberikan bantuan bahan dan alat untuk budidaya tanaman sayuran dan buah di pekarangan. Bantuan yang diberikan antara lain adalah media tanam, benih, bibit, pupuk, *polybag*, serta alat pertanian seperti cangkul. Bantuan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta untuk mulai memanfaatkan lahan pekarangan. Alat dan bahan yang diberikan juga dimanfaatkan untuk membentuk demplot budidaya tanaman sayuran di pekarangan. Tujuan dari pembuatan demplot (*demonstration plot*) adalah mengedukasi serta meningkatkan adopsi teknologi (Lesmana & Wulandari, 2014), dalam konteks ini adalah agar peserta mau dan mampu untuk mengoptimalkan potensi lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim PKM juga memberikan pendampingan kepada peserta selama enam bulan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau peserta secara spesifik dan mendorong keberlanjutan program. Sejalan dengan hal tersebut Byington (2010) dan Dushkova & Ivlieva (2024) menjelaskan bahwa pendampingan memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, dengan memberikan dukungan secara individual, serta mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat. Dalam kegiatan pendampingan, tim PKM membantu peserta untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam melakukan budidaya tanaman sayuran dan buah di pekarangan. Masalah yang umum terjadi adalah pengendalian hama dan penyakit, dimana peserta terkadang belum mengetahui cara pengendalian hama dan penyakit secara efektif. Selama pendampingan dilakukan, terlihat meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan, sekitar 70 persen peserta sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangan untuk budiaya tanaman sayuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan dalam meningkatkan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan.

Pendampingan secara berkala cukup membantu peserta dalam mengatasi permasalahan teknis, seperti pengendalian hama dan penyakit. Keberhasilan kegiatan ini salah satunya dapat diukur dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Program ini diharapkan dapat mendorong adopsi pertanian berbasis lahan pekarangan secara lebih luas, dan dapat menjadi solusi bagi masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Untuk itu

diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat, agar kegiatan ini dapat terus berkembang dan menghasilkan dampak yang lebih luas dalam mewujudkan kemandirian pangan di tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptani, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Byington, T. (2010). Keys to Successful Mentoring Relationships. *Journal of Extension*, 48(6), 1–4.
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability (Switzerland)*, 16(19). <https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Fetterman, D. M. (2015). Empowerment Evaluation. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Ed, Vol. 7). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10572-0>
- Iskandar, J., & Iskandar, B. S. (2011). *Agroekosistem Orang Sunda*. PT. Kiblat Buku Utama.
- Lesmana, D., & Wulandari, S. (2014). Efektivitas penggunaan demonstrasi plot padi sawah (*Oryza sativa* L.) terhadap tingkat produksi padi di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*, 7(2), 37–42.
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–44. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1073562&val=11583&title=Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu Aisyiyah>
- Rahayu, T., Solikah, U. N., Rachmawatie, S. J., Pamujiasih, T., & Ihsan, M. (2022). Intensifikasi Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Hortikultura. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.32-36>
- Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaida. (2018). Optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–107. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554>